



Penguatan Keterampilan Penetapan Harga Produk Olahan Jeruk Siam bagi Kelompok Tani Buluh Serumpun di Desa Gapura

Sri Mulyati¹, Kiki Kristiandi², Sangkala³, Ita Hardianti⁴, Rona Safrina⁵, Aliwasa⁶, Uswatun Khasanah⁷, Rizky Fratama⁸, Rini⁹

^{1,2,3,5,6,7,8,9}Politeknik Negeri Sambas

⁴Universitas Pamulang

✉¹seripolteksambas@gmail.com, ²kikikristiandi2020@gmail.com, ³kaka09bio@gmail.com,
⁴itahardianti999@gmail.com, ⁵anirfasfnaa@gmail.com, ⁶aliwasa@966gmail.com,
⁷uswatun.khasanah778968@gmail.com, ⁸fratama2808@gmail.com, ⁹rrini1530@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 22 Apr. 2026

Revised: 13 Jun. 2026

Accepted: 2 Jul. 2026

Published: 11 Jul. 2026

Kata Kunci:

Harga Produk,
Kelompok Tani Buluh
Serumpun, Olahan,
Jeruk

Keywords:

Product Pricing, Buluh
Serumpun Farmer
Group, Processing,
Siam Citrus

Doi:

[10.35931/ak.v6i3.6646](https://doi.org/10.35931/ak.v6i3.6646)

ABSTRAK

Olahan jeruk siam merupakan diversifikasi terhadap buah jeruk dengan memberikan nilai tambah pada hasil pertanian. Olahan jeruk siam akan menghasilkan produk dan peluang pasar baru. Agar tidak terjadinya kerugian dalam produk baru maka perlu adanya penguatan dalam penetapan harga. Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan penguatan terhadap keterampilan dalam penentuan harga pada produk olahan jeruk siam yang baru di kelompok tani buluh serumpun. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah secara Participatory Action Research. Dengan jumlah peserta yang terlibat sebanyak 23 orang dan merupakan kelompok tani buluh serumpun. Olahan yang dibuat dalam PKM ini adalah sebanyak 4 produk. Teknik pengumpulan data meliputi identifikasi permasalahan, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari peserta dengan rata-rata penilaian terbesar adalah sebesar 12,8 % menyatakan sangat puas, sedangkan untuk hasil perhitungan harga pada produk ecoenzym yang memiliki harga paling murah (Rp. 1,966) dan untuk produk yang mahal berada pada produk sabun cair (Rp. 39,840). bahwa dengan adanya pelatihan ini kelompok tani buluh serumpun dapat menentukan harga dan dapat menghindari kerugian yang lebih besar. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menghitung harga pokok produksi serta menetapkan harga jual yang tepat. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam membantu kelompok tani menghindari potensi kerugian serta mendorong pengembangan usaha olahan jeruk siam yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing.

ABSTRACT

Processed Siam citrus products represent a form of diversification that adds value to agricultural commodities. The processing of Siam citrus can generate new products and create broader market opportunities. To prevent potential losses in newly developed products, strengthening pricing determination is essential. The objective of this community service program was to enhance the skills of the Buluh Serumpun farmer group in determining appropriate pricing for newly developed Siam citrus processed products. The method applied in this activity was Participatory Action Research (PAR), involving 23 participants who were members of the Buluh Serumpun farmer group. A total of four processed products were developed during this program. Data collection

techniques included problem identification, preparation of training materials, implementation of training sessions, mentoring, and evaluation of activities. The results indicated positive responses from participants, with the highest average rating showing that 12.8% of participants were very satisfied. Furthermore, the pricing analysis revealed that the eco-enzyme product had the lowest price (IDR 1,966), while the liquid soap product had the highest price (IDR 39,840). The findings demonstrate that the training enabled the Buluh Serumpun farmer group to determine appropriate pricing and reduce the risk of financial losses. In conclusion, the training effectively improved participants' understanding and skills in calculating the cost of production and setting appropriate selling prices. This activity also contributed to minimizing potential losses and supported the development of more sustainable and competitive Siam citrus-based processed products.

Copyright © 2026 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#).



PENDAHULUAN

Jeruk siam merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak dibudidayakan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Desa Gapura.¹ Komoditas ini tidak hanya memiliki permintaan pasar yang stabil, tetapi juga menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat petani di wilayah tersebut. Produksi jeruk siam yang melimpah pada musim panen seringkali menjadi tantangan tersendiri, karena menyebabkan fluktuasi harga di tingkat petani, bahkan cenderung menurun akibat tingginya pasokan. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya pendapatan petani, khususnya bagi mereka yang belum mampu mengelola hasil panennya secara optimal dan masih bergantung pada penjualan dalam bentuk buah segar.² Dalam konteks pengembangan agribisnis modern, permasalahan tersebut sebenarnya dapat diatasi melalui pendekatan hilirisasi produk. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah jeruk siam adalah melalui pengolahan menjadi berbagai produk turunan, seperti sirup, selai, permen, minuman sari buah, hingga produk inovatif lainnya yang memiliki daya simpan lebih lama.³ Pengolahan ini tidak hanya mampu meningkatkan nilai

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman, 2025 - Tabel Statistik," Badan Pusat Statistik, accessed June 9, 2026, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/U0dKc1owczVSaJ5VFdOMWVETnIVRVJ6YIRJMFp6MDkjMw==/produksi-tanaman-buah-buahan-dan-sayuran-tahunan-menurut-provinsi-dan-jenis-tanaman--2021.html?year=2024>.

² Agustinus Setyo Swasono, Rahayu Relawati, and Gumoyo Mumpuni Ningsih, "Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar Jeruk Siam di Kota Batu," *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 11, no. 1 (January 2025), <https://doi.org/10.25157/ma.v11i1.15499>; Mariana Fitri et al., "Analisis Usaha Tani Jeruk Siam Madu (Citrus Nobilis Lour Var. Microcarpa) Pada Kelompok Tani Sumber Harapan Mulya Di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (June 2025), <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19756>.

³ Nadya Treesna Wulansari, A. A. Istri Mas Padmiswari, and Putu Rima Sintyadewi, "Potensi Kulit Jeruk Siam Kintamani (Citrus Nobilis) Sebagai Minuman Probiotik: Analisis Total Bakteri Asam Laktat, Total Yeast, Dan Aktivitas Antimikroorganisme Terhadap Bakteri Penyebab Foodborne Disease," *Berita Biologi* 24, no. 2 (August 2025), https://doi.org/10.55981/berita_biologi.2025.10023; Evelin Agusti Tjasmana et al., "Pengembangan Edukasi Pemanfaatan Limbah Kulit Jeruk Siam Sebagai Lulur Tradisional," *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (December 2025), <https://doi.org/10.31960/caradde.v8i2.3163>.

ekonomi komoditas, tetapi juga mengurangi kerugian pascapanen serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat desa.

Kelompok Tani Buluh Serumpun di Desa Gapura merupakan salah satu kelompok yang telah mulai melakukan diversifikasi produk olahan jeruk siam sebagai bentuk inovasi dalam meningkatkan nilai jual komoditas tersebut. Upaya ini patut diapresiasi karena menunjukkan adanya kesadaran dan inisiatif dari masyarakat untuk tidak hanya bergantung pada penjualan bahan mentah. Produk olahan yang dihasilkan oleh kelompok ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi kualitas, kemasan, maupun pemasaran. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh anggota kelompok, terutama dalam aspek manajemen usaha. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam penentuan harga jual produk. Penetapan harga merupakan aspek krusial dalam suatu usaha, karena berkaitan langsung dengan keberlanjutan usaha, tingkat keuntungan, serta daya saing produk di pasar.⁴ Kesalahan dalam menentukan harga dapat berdampak signifikan terhadap keberhasilan usaha. Harga yang terlalu rendah memang dapat menarik minat konsumen, namun berpotensi menyebabkan kerugian karena tidak mampu menutup biaya produksi. Sebaliknya, harga yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya beli konsumen dan membuat produk sulit bersaing di pasar. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi penetapan harga yang tepat dan berbasis pada perhitungan yang akurat.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa anggota Kelompok Tani Buluh Serumpun masih menentukan harga produk secara sederhana, yaitu hanya berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar tanpa memperhitungkan secara rinci komponen biaya produksi. Komponen biaya yang sering diabaikan antara lain biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya energi, kemasan, distribusi, serta biaya tidak langsung lainnya. Kondisi ini menyebabkan ketidakakuratan dalam penentuan harga jual dan berpotensi menimbulkan kerugian yang tidak disadari oleh pelaku usaha.⁶ Selain itu, kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis juga menjadi kendala dalam melakukan evaluasi usaha secara berkala.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa meskipun kelompok tani telah memiliki kemampuan dalam mengolah produk, namun aspek manajerial usaha masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan keterampilan dalam penetapan harga produk olahan jeruk siam. Kegiatan ini dirancang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif, sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh anggota kelompok tani dalam kegiatan

⁴ Nur Rusdi Utami, Emy Rahmawati, and Nina Budiwati, "Analisis Pemasaran Jeruk Siam Dilahan Pasang Surut Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala," *Frontier Agribisnis* 5, no. 1 (March 2021), <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v5i1.5921>; Sri Astuty Handayani, Abdullah Dja'far, and Ahmad Yousuf Kurniawan, "Tataniaga Jeruk Siam (*Citrus Nobilis* Lour) Di Desa Sungai Kambat Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala," *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan* 1, no. 1 (2011), <https://doi.org/10.20527/agrides.v1i1.21959>.

⁵ Anita, Ani Muani, and Adi Suyatno, "Analisis Efisiensi Pemasaran Jeruk Siam Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas," *Jurnal Sains Pertanian Equator* 1, no. 1 (December 2012), <https://doi.org/10.26418/jspe.v1i1.546>.

⁶ Fitri et al., "Analisis Usaha Tani Jeruk Siam Madu (*Citrus Nobilis* Lour Var. *Microcarpa*) Pada Kelompok Tani Sumber Harapan Mulya Di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu."

usaha sehari-hari. Melalui program PKM ini, peserta akan diberikan pemahaman mengenai konsep dasar harga pokok produksi (HPP), yang mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Selain itu, peserta juga akan dilatih untuk menghitung margin keuntungan yang wajar serta memahami strategi penetapan harga berbasis pasar dan nilai produk. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, serta praktik langsung menggunakan contoh kasus yang relevan dengan usaha yang dijalankan oleh kelompok tani. Lebih lanjut, kegiatan ini juga akan mendorong peserta untuk mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana sebagai bagian dari manajemen usaha yang baik. Dengan adanya pencatatan yang sistematis, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya, mengevaluasi kinerja usaha, serta mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengembangan usaha ke depan. Selain itu, pemahaman mengenai strategi pemasaran dan penentuan harga yang kompetitif juga akan menjadi bagian penting dalam kegiatan ini, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya berkualitas, tetapi juga mampu bersaing di pasar lokal maupun yang lebih luas.

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Kelompok Tani Buluh Serumpun. Dengan meningkatnya keterampilan dalam penetapan harga, anggota kelompok tani diharapkan mampu menentukan harga jual produk secara lebih rasional dan menguntungkan. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok. Selain itu, keberhasilan program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi kelompok tani lain di wilayah sekitar dalam mengembangkan usaha berbasis komoditas lokal. Dengan demikian, melalui PKM “Penguatan Keterampilan Penetapan Harga Produk Olahan Jeruk Siam bagi Kelompok Tani Buluh Serumpun di Desa Gapura”, diharapkan mitra mampu meningkatkan kapasitas manajerial usaha secara menyeluruh. Produk olahan jeruk siam yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai tambah dari segi produk, tetapi juga memiliki keunggulan dalam aspek harga dan daya saing di pasar. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Gapura secara berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Action Research/PAR*) yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Maret- Desember 2025 dengan mitra yang terlibat adalah Kelompok Tani Buluh Serumpun Desa Gapura. Kelompok tani ini merupakan jenis kelompok yang fokus pada pertanian jeruk. Untuk jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah sebanyak 23 orang dan merupakan tim dari kelompok tani buluh serumpun itu sendiri. Teknik pengumpulan data pada PKM ini yaitu dengan cara observasi langsung dan wawancara pada Ketua dan Anggota Kelompok Tani Buluh Serumpun. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah, sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan ketua kelompok tani buluh serumpun untuk mengidentifikasi permasalahan utama, khususnya dalam penentuan harga produk. Data yang dikumpulkan meliputi proses produksi, komponen biaya, serta cara penentuan harga yang selama ini dilakukan.

2. Penyusunan Materi Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi, disusun materi pelatihan yang meliputi:

- a. Konsep dasar biaya produksi
- b. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)
- c. Penentuan margin keuntungan
- d. Strategi penetapan harga jual
- e. Studi kasus produk olahan jeruk siam

Materi disusun secara sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami oleh peserta, sebagai upaya tim PKM Poltesa menjelaskan dengan menggunakan bantuan power point yang berisi materi pelatihan.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan metode:

- a. Ceramah interaktif untuk penyampaian konsep dasar
- b. Diskusi kelompok untuk menggali pengalaman peserta
- c. Praktik langsung (*hands-on training*) dalam menghitung HPP dan harga jual produk

Peserta diberikan contoh kasus nyata dari produk yang mereka hasilkan untuk meningkatkan pemahaman.

4. Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara intensif untuk memastikan peserta mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Pendampingan dilakukan dengan:

- a. Membantu peserta menghitung HPP produk secara mandiri
- b. Memberikan masukan terhadap struktur biaya
- c. Mendampingi dalam penetapan harga jual yang sesuai

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui:

- a. Pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan
- b. Observasi keterampilan peserta dalam menghitung HPP dan menentukan harga
- c. Wawancara dan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kendala yang dihadapi

6. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui:

- a. Observasi langsung
- b. Wawancara semi-terstruktur

- c. Kuesioner (pre-test dan post-test)
- d. Dokumentasi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa Tingkat kepuasan yang didapatkan peserta terhadap kegiatan PKM ini berada pada Tingkat sangat puas dengan rata-rata nilai yang didapatkan adalah 12.8, sedangkan yang terkecil berada pada kondisi netral (3,6). Pada kegiatan PKM ini produk yang digunakan merupakan produk baru yang didapatkan oleh kelompok tani buluh serumpun melalui pelatihan. Sehingga penilaian berada pada kategori sangat puas, karena pada kelompok tani baru pertama mendapatkan pelatihan mengenai perhitungan produk. Respon. Sedangkan untuk kondisi penilaian netral, hal ini dapat disebabkan karena peserta merasa kurang yakin terhadap jawaban atau tanggapan yang diberikan. Meskipun dalam penyampaian di awal bahwa kondisi penilaian ini tidak akan mempengaruhi apapun. Penilaian ini terbagi menjadi 5 kategori pilihan diantaranya adalah 1 (Tidak sangat puas), 2 (tidak puas), 3 (Netral), 4 (Puas), 5 (Sangat puas).

Tabel 1. Penilaian terhadap kegiatan

No	Aspek Yang Dinilai	1	2	3	4	5	Jumlah
1	Kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat			8	5	10	23
2	Materi yang disampaikan mudah dipahami			7	6	10	23
3	Penyampaian materi oleh narasumber menarik dan jelas			1	12	10	23
4	Fasilitas yang disediakan (tempat, alat, konsumsi, dll.) memadai			0	6	17	23
5	Secara keseluruhan, saya puas dengan kegiatan ini			2	4	17	23
Rata-Rata				3.6	6.6	12.8	

Penilaian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh dampak yang diberikan kepada kelompok tani buluh serumpun terhadap pemberian pelatihan penetapan harga produk. Produk yang ada pada kelompok tani buluh serumpun merupakan hasil dari pengembangan produk dengan bahan baku jeruk siam. Pengembangan produk yang dikembangkan oleh kelompok tani buluh serumpun merupakan upaya dalam menanggulangi kerugian pada saat pascapanen.⁷ Namun produk tersebut belum mendapatkan harga pasti dalam penjualan, sehingga dengan adanya pelatihan ini dapat membantu dalam menurunkan angka

⁷ Erinda Pradini, Dwi Haryono, and Yaktiworo Indriani, "Analisis Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Keripik Pisang Di Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung," *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science* 9, no. 4 (November 2021), <https://doi.org/10.23960/jiia.v9i4.5407>; Fikri Maulana and Irawati Irawati, "Peningkatan Nilai Tambah Jeruk Siam Melalui Program 'Citrus Kurano' Usaha Bersama Kelompok Tani Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember," *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (September 2024), <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i3.1171>.

kerugian pada produk baru yang dikembangkan. Pelatihan penetapan harga merupakan upaya dalam membantu menentukan harga pasti yang akan dijual pada masing-masing produk.⁸ Jenis pelatihan yang diberikan adalah secara langsung, Dimana peserta dilibatkan langsung oleh narasumber untuk menentukan harganya.⁹ Pendekatan secara langsung ini menjadi pendekatan yang efektif untuk dapat membantu mitra dalam peningkatan pengetahuan dalam perhitungan. Pengetahuan menjadi jendela dalam memberikan peningkatan daya analisis bagi individu, selain itu pula dengan pengetahuan dapat memberikan tindakan yang tepat dalam memberikan Keputusan.¹⁰

Tabel 2. Kebutuhan Bahan/Tim

No.	Produk	Bahan	Satuan (g)	Jumlah Peserta	Total/Perte muan (g)	Harga Total (Rp)	Harga Satuan (Rp)
1	Sabun Cair	Serbuk kulit jeruk	200	23	4600	996,000	39,840
		Cuka	5	23	115		
		Garam	5	23	115		
		Soda Kue	5	23	115		
		Esensial	5	23	115		
2	Sirup Jeruk	Sari jeruk	500	23	11500	71,000	7,100
		Gula Pasir	10000	23	230000		
		Air	500	23	11500		
3	Selai Jeruk	Sari Jeruk	120	23	2760	110,000	9,166
		Air	60	23	1380		
		Gula pasir	80	23	1840		
		Sari Lemon	30	23	690		
		CmC	8	23	184		
4	Eco enzyme jeruk	Limbah jeruk	1000	23	23000	118,000	1,966
		Limbah kulit pisang	1000	23	23000		
		Limbah kulit nanas	1000	23	23000		
		Gula merah	1000	23	23000		
		Air	10	23	230		

⁸ Ni Komang Yenitri, I. Gusti Ayu Agung Lies Anggreni, and I. Ketut Rantau, "Analisis Pemasaran Jeruk Siam Di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar," *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata* 14, no. 2 (December 2025), <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/4372>.

⁹ Agus Firman et al., "Efektivitas Pembelajaran Praktik Terhadap Hasil Belajar Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Kelas XI TKRO SMK Negeri 2 Kota Solok," *JTPVI: Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Vokasi Indonesia* 2, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v2i4.209>.

¹⁰ Dinnar Lambang Kinasih et al., "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Praktikum Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (July 2024), <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.16164>; Sugiyanto Sugiyanto et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Praktik Berbasis Job Program Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Matakuliah Praktik Konstruksi Batu Dan Beton," *Bangunan: Teori, Praktek, Penelitian, Dan Pengajaran Teknik Bangunan* 26, no. 1 (March 2021), <https://doi.org/10.17977/um071v26i12021p7-16>.

Tabel 2. Menunjukkan hasil perhitungan dari masing-masing produk yang telah dikembangkan oleh kelompok tani buluh serumpun. Dalam pengembangan produk yang dikembangkan ini terdapat 4 produk, diantaranya adalah sabun cair, sirup jeruk, selai dan ecoenzym jeruk. Produk yang memiliki harga termurah berada pada produk Ecoenzym jeruk, hal ini dapat terjadi karena bahan baku yang paling mahal didapatkan dari gula merahnya yang digunakan sebagai molase atau membantu dalam pembiakan bakterinya, sedangkan untuk limbah, jeruk, limbah pisang dan limbah nanas didapatkan dari hasil sisa yang tidak dimanfaatkan oleh kelompok pedagang buah yang ada di wilayah kabupaten Sambas. Namun demikian limbah tersebut tetap diberikan harga agar dapat menentukan besaran harga satuan untuk produk tersebut. Ecoenzym merupakan salah satu jenis produk yang dapat dengan mudah dikembangkan karena bahan baku tidak terlalu sulit didapatkan dan menggunakan perbandingan 3:3:3:1. Lamanya produk ini baru dapat digunakan adalah sekitar 3 bulan. Waktu 3 bulan ini adalah batas normal agar hasil fermentasi pembuatan ecoenzym ini maksimal

Produk ini menjadi produk yang serbaguna, namun kelompok tani buluh serumpun lebih memfokuskan pada pengembangannya pada pupuk. Sedangkan untuk produk termahal yaitu pada sabun cair jeruk siam dengan harga perhitungan satuan yang telah ditetapkan adalah Rp. 39,840. Harga pada sabun cenderung lebih tinggi dikarenakan bahan baku yang digunakan cukup banyak dan harga masing-masing bahan yang digunakan cukup mahal. Selain itu pula dalam pembuatan sabun cair tersebut dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat terbentuk menjadi sabun. Waktu yang ideal untuk menjadi sabun yang dapat digunakan kisaran 1-3 bulan. Untuk dua jenis produk lain mendapatkan harga yang cukup relatif mudah dijangkau oleh kelompok masyarakat, karena produk tersebut tidak terlalu sulit untuk mendapatkan bahan baku dalam pengolahan dan waktu pengolahan menjadi barang jadi pun tidak terlalu lama seperti 2 produk lainnya. Rumus yang digunakan dalam penentuan yang digunakan pada penetapan harga jual pada ke empat produk tersebut yaitu :

$$\text{HPP} = \text{Biaya produksi} / \text{jumlah banyaknya produk} = \text{harga}$$



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan dan pengisian kuesioner

Penentuan harga tersebut masih pada kisaran bahan baku yang digunakan tidak termasuk dalam penggunaan alat dan bahan lainnya (*variable costing*), namun kelompok tani pun diberikan penjelasan mengenai penggunaan alat lainnya yang harus dihitung, agar tidak terjadi kerugian signifikan dalam proses.¹¹ Materi yang disampaikan terbagi menjadi 2 topik bahasan, diantaranya adalah perhitungan secara *full cost* dan secara tidak *full cost*. Hal ini dilakukan untuk pertimbangan pelatihan Lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta dan Cocok untuk penguatan dasar keterampilan dalam menghitung biaya produksi.¹² Selain itu pula alasan lainnya adalah Produksi masih bersifat percobaan dan pelatihan, sehingga biaya alat dianggap investasi awal dan belum dibebankan ke produk.



Gambar 2. Pengolahan dan Produk Jadi PKM

Keterampilan dalam menetapkan biaya produksi merupakan kemampuan yang sangat penting dan strategis bagi individu yang tergabung dalam Kelompok Tani Buluh Serumpun. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan proses perhitungan sederhana, tetapi juga mencakup kemampuan analitis dalam mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mengukur, serta menghitung seluruh komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi suatu barang atau jasa. Dengan adanya keterampilan ini, pelaku usaha dapat memahami secara menyeluruh struktur biaya yang dikeluarkan sehingga mampu menentukan harga pokok produksi secara akurat dan rasional. Biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang secara keseluruhan digunakan untuk menghasilkan produk akhir.¹³ Dalam konteks usaha pengolahan jeruk siam, kemampuan dalam menetapkan biaya produksi menjadi semakin penting karena karakteristik usaha yang melibatkan berbagai komponen biaya yang beragam dan dinamis. Misalnya, biaya bahan baku tidak hanya mencakup harga jeruk siam itu sendiri,

¹¹ Lidya Laksmi Ayuningtyas, Aqilah Izzatul Madiyah, and Joshua Steven Antonio, "Pengaruh Pembelajaran Praktikum Terhadap Peningkatan Motivasi Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja," *Komunika : Jurnal Ilmiah Komunikasi* 1, no. 3 (April 2024), <https://doi.org/10.70437/komunika.v1i3.879>; Tjasmana et al., "Pengembangan Edukasi Pemanfaatan Limbah Kulit Jeruk Siam Sebagai Lulur Tradisional."

¹² Kinasih et al., "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Praktikum Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda."

¹³ Fitriana Dina Rizkina and Ara Nugraha Nalawati, "Pemetaan Rantai Pasok Jeruk Siam (citrus Nobilis) Menggunakan Analisis Nilai Tambah Dan Analisis Struktur Logistik," *Agrointek : Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 16, no. 4 (December 2022), <https://doi.org/10.21107/agrointek.v16i4.13523>.

tetapi juga bahan tambahan seperti gula, air, pengawet alami, dan bahan kemasan. Selain itu, biaya tenaga kerja langsung meliputi upah tenaga kerja yang terlibat dalam proses pengolahan, mulai dari pencucian, pemerasan, pemasakan, hingga pengemasan produk. Sementara itu, biaya overhead pabrik mencakup biaya listrik, air, penyusutan alat, serta biaya operasional lainnya yang seringkali tidak disadari oleh pelaku usaha kecil.¹⁴

Kurangnya pemahaman terhadap komponen biaya ini dapat menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi, yang pada akhirnya berdampak pada penetapan harga jual produk. Banyak pelaku usaha skala kecil cenderung hanya memperhitungkan biaya bahan baku, tanpa memasukkan biaya tenaga kerja dan overhead secara proporsional. Akibatnya, harga yang ditetapkan seringkali tidak mencerminkan biaya sebenarnya, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian dalam jangka Panjang.¹⁵ Oleh karena itu, peningkatan keterampilan dalam menghitung biaya produksi menjadi kebutuhan yang mendesak bagi kelompok tani agar usaha yang dijalankan dapat berkelanjutan. Keterampilan dalam menetapkan biaya produksi juga berkaitan erat dengan kemampuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan mengetahui secara pasti berapa besar biaya yang dikeluarkan, pelaku usaha dapat menentukan strategi yang tepat, seperti menetapkan margin keuntungan, melakukan efisiensi biaya, atau bahkan memutuskan untuk mengembangkan produk baru yang lebih menguntungkan. Informasi biaya yang akurat juga sangat penting dalam proses perencanaan dan pengendalian usaha, sehingga pelaku usaha dapat meminimalkan pemborosan dan meningkatkan efisiensi produksi.¹⁶ Selain itu, pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi biaya juga menjadi bagian penting dari keterampilan ini. Akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai alat analisis yang dapat membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja usaha. Dengan adanya pencatatan biaya yang sistematis, kelompok tani dapat mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu, mengidentifikasi sumber-sumber biaya yang paling besar, serta merumuskan strategi perbaikan yang tepat.¹⁷ Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya saing produk olahan jeruk siam di pasar. Dalam implementasinya, peningkatan keterampilan ini perlu dilakukan melalui pendekatan yang praktis dan aplikatif, seperti pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan kelompok tani. Metode pembelajaran yang berbasis pada studi kasus nyata akan lebih mudah dipahami oleh peserta, sehingga mereka dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan demikian, keterampilan dalam menetapkan biaya produksi tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis, tetapi juga menjadi kompetensi praktis yang dapat meningkatkan kinerja usaha secara nyata. Dengan adanya penguatan keterampilan dalam menetapkan biaya produksi, diharapkan Kelompok Tani Buluh Serumpun mampu mengelola usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan. Kemampuan ini akan menjadi

¹⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015).

¹⁵ Don R. Hansen and Maryanne M. Mowen, *Management Accounting* (South-Western College Publishing, 2000).

¹⁶ Edward Blocher et al., *Cost Management: A Strategic Emphasis* (McGraw-Hill Education, 2012).

¹⁷ William K. Carter and Milton F. Usry, *Cost Accounting* (Cengage/Thomson Learning, 2002).

dasar yang kuat dalam menentukan harga jual produk yang kompetitif, meningkatkan keuntungan usaha, serta memperkuat posisi produk olahan jeruk siam di pasar. Pada akhirnya, hal ini akan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anggota kelompok tani serta pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi sumber daya alam yang dimiliki.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa jeruk siam memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan bernilai tambah sebagai upaya mengatasi fluktuasi harga saat panen dan meningkatkan pendapatan petani. Melalui pendekatan partisipatif (PAR), kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), menentukan margin keuntungan, serta menetapkan harga jual yang lebih rasional dan kompetitif. Hal ini didukung oleh tingkat kepuasan peserta yang berada pada kategori sangat puas, serta meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan perhitungan secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial kelompok tani, khususnya dalam aspek penetapan harga. Dengan keterampilan yang telah diperoleh, diharapkan kelompok tani mampu mengembangkan usaha secara lebih berkelanjutan, meningkatkan daya saing produk di pasar, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Ani Muani, and Adi Suyatno. "Analisis Efisiensi Pemasaran Jeruk Siam Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas." *Jurnal Sains Pertanian Equator* 1, no. 1 (December 2012). <https://doi.org/10.26418/jspe.v1i1.546>.
- Ayuningtyas, Lidya Laksmi, Aqilah Izzatul Madiyah, and Joshua Steven Antonio. "Pengaruh Pembelajaran Praktikum Terhadap Peningkatan Motivasi Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja." *Komunika : Jurnal Ilmiah Komunikasi* 1, no. 3 (April 2024). <https://doi.org/10.70437/komunika.v1i3.879>.
- Blocher, Edward, Gary Cokins, David Stout, and Paul Juras. *Cost Management: A Strategic Emphasis*. McGraw-Hill Education, 2012.
- Carter, William K., and Milton F. Usry. *Cost Accounting*. Dame/Thomson Learning, 2002.
- Firman, Agus, Rifdarmon, Martias, and Nuzul Hidayat. "Efektivitas Pembelajaran Praktik Terhadap Hasil Belajar Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Kelas XI TKRO SMK Negeri 2 Kota Solok." *JTPVI: Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Vokasi Indonesia* 2, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v2i4.209>.
- Fitri, Mariana, Idiek Donowarti, Djohar Noeriati, and Adyla Mita Lestari. "Analisis Usaha Tani Jeruk Siam Madu (Citrus Nobilis Lour Var. Microcarpa) Pada Kelompok Tani Sumber Harapan Mulya Di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (June 2025). <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19756>.
- Handayani, Sri Astuty, Abdullah Dja'far, and Ahmad Yousuf Kurniawan. "Tataniaga Jeruk Siam (Citrus Nobilis Lour) Di Desa Sungai Kambat Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala." *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan* 1, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.20527/agrides.v1i1.21959>.

Sri Mulyati, Kiki Kristiandi, Sangkala, Ita Hardianti, Rona Safrina, Aliwasa, Uswatun Khasanah, Rizky Fratama, Rini: Penguatan Keterampilan Penetapan Harga Produk Olahan Jeruk Siam bagi Kelompok Tani Buluh Serumpun di Desa Gapura

Hansen, Don R., and Maryanne M. Mowen. *Management Accounting*. South-Western College Publishing, 2000.

Indonesia, Badan Pusat Statistik. “Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman, 2025 - Tabel Statistik.” Badan Pusat Statistik. Accessed June 9, 2026. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/U0dKc1owczVSaIJ5VFdOMWVETnIVRVJ6YIRJMFp6MDkJMw==/produksi-tanaman-buah-buahan-dan-sayuran-tahunan-menurut-provinsi-dan-jenis-tanaman--2021.html?year=2024>.

Kinasih, Dinnar Lambang, Putri Dwi Hariyanto, Putri Wahyu Nurjanah, Syifa Nafiatas Sa'diyah, Yosita Purnawan Sari, and Iwan Wicaksono. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Praktikum Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (July 2024). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.16164>.

Maulana, Fikri, and Irawati Irawati. “Peningkatan Nilai Tambah Jeruk Siam Melalui Program ‘Citrus Kurano’ Usaha Bersama Kelompok Tani Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.” *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (September 2024). <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i3.1171>.

Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Pradini, Erinda, Dwi Haryono, and Yaktiworo Indriani. “Analisis Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Keripik Pisang Di Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung.” *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science* 9, no. 4 (November 2021). <https://doi.org/10.23960/jiia.v9i4.5407>.

Rizkina, Fitriana Dina, and Ara Nugraha Nalawati. “Pemetaan Rantai Pasok Jeruk Siam (citrus Nobilis) Menggunakan Analisis Nilai Tambah Dan Analisis Struktur Logistik.” *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 16, no. 4 (December 2022). <https://doi.org/10.21107/agrointek.v16i4.13523>.

Sugiyanto, Sugiyanto, Ahmad Dardiri, Priyono Priyono, Hadi Wasito, and Isnandar Isnandar. “Pengaruh Model Pembelajaran Praktik Berbasis Job Program Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Matakuliah Praktik Konstruksi Batu Dan Beton.” *Bangunan: Teori, Praktek, Penelitian, Dan Pengajaran Teknik Bangunan* 26, no. 1 (March 2021). <https://doi.org/10.17977/um071v26i12021p7-16>.

Swasono, Agustinus Setyo, Rahayu Relawati, and Gumoyo Mumpuni Ningsih. “Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar Jeruk Siam di Kota Batu.” *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 11, no. 1 (January 2025). <https://doi.org/10.25157/ma.v11i1.15499>.

Tjasmana, Evelin Agusti, Kiki Krisitiandi, Sri Mulyati, Indria Mahgfirah, and Angga Tritisari. “Pengembangan Edukasi Pemanfaatan Limbah Kulit Jeruk Siam Sebagai Lulur Tradisional.” *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (December 2025). <https://doi.org/10.31960/caradde.v8i2.3163>.

Utami, Nur Rusdi, Emy Rahmawati, and Nina Budiwati. “Analisis Pemasaran Jeruk Siam Dilahan Pasang Surut Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.” *Frontier Agribisnis* 5, no. 1 (March 2021). <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v5i1.5921>.

Wulansari, Nadya Treesna, A. A. Istri Mas Padmiswari, and Putu Rima Sintyadewi. “Potensi Kulit Jeruk Siam Kintamani (Citrus Nobilis) Sebagai Minuman Probiotik: Analisis Total Bakteri Asam Laktat, Total Yeast, Dan Aktivitas Antimikroorganisme Terhadap Bakteri Penyebab Foodborne Disease.” *Berita Biologi* 24, no. 2 (August 2025). https://doi.org/10.55981/berita_biologi.2025.10023.

Yenitri, Ni Komang, I. Gusti Ayu Agung Lies Anggreni, and I. Ketut Rantau. “Analisis Pemasaran Jeruk Siam Di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.” *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata* 14, no. 2 (December 2025). <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/4372>.